

RINGKASAN

Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Soetomo telah swadana sejak tahun 1999, pengelolaan keuangan rumah sakit swadana sudah seharusnya memiliki pedoman keuangan yang memungkinkan dalam menjaga kelangsungan hidup rumah sakit secara mandiri bahkan tumbuh dan berkembang sesuai dengan tuntutan masyarakat oleh karena itu rumah sakit perlu memiliki pedoman “ Penganggaran Keuangan “ dalam mengelola rumah sakit yang dapat menjamin kemampuan keuangan.

Pengetahuan manajemen keuangan akan memberikan kerangka pikir holistik yang diperlukan dalam mengelola keuangan rumah sakit.

Adapun tujuan penelitian ini adalah melakukan evaluasi kinerja RSUD Dr. Soetomo setelah swadana dengan menggunakan metode “ *Balance Scorecard* “ dengan tujuan mengkaji kebijakan swadana dan hasil pelaksanaannya. Sedangkan metode penelitian ini adalah merupakan studi kasus yang berupa penelitian evaluasi di rumah sakit dengan menganalisis pelaksanaan swadana di rumah sakit dengan menganalisis pelaksanaan swadana terhadap penampilan kerja Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Soetomo.

Analisis hasil penelitian ini berdasarkan metode “ *Balance Scorecard* “ dengan menggunakan 4 pilar perspektif, yaitu perspektif pembelajaran dan pertumbuhan dengan indikator pemberdayaan dan kepuasan karyawan dimana karyawan memiliki pengetahuan ketrampilan dan kemampuan yang optimal dalam

pemberdayaan karyawan dari 71 responden (43,8%) kadang ada kesempatan dan dipergunakan.

Pemberdayaan karyawan dalam mengemukakan pendapat dari 162 responden 89 orang (54,9%) kadang ada kesempatan dan dipergunakan. Pemberdayaan karyawan dalam mengikuti penelitian dan ketrampilan (50,6%) karyawan pernah mengikuti pelatihan dan ketrampilan dan dipergunakan, sedangkan kepuasan kerja karyawan terhadap kompensasi gaji dari 162 responden 85 orang (52,5%) menyatakan tidak memuaskan, kepuasan kerja pemberian insentif (71%) tidak memuaskan, sedangkan kepuasan kerja terhadap kenaikan pangkat (66,1%) tidak memuaskan.

Sedangkan perspektif bisnis internal yang menjadi indikator adalah evaluasi pelaksanaan pembayaran di loket rawat jalan dan rawat inap, serta penataan sistem administrasi pasien mulai dari pencatatan pasien masuk sampai dengan perincian biaya perawatan serta kecepatan dalam penerimaan pendapatan rumah sakit, pada perspektif pelanggan yang telah dilakukan adalah 80 responden, 62 orang (77,5%) menyatakan sangat tidak memuaskan sedangkan kepuasan pembayaran di loket rawat inap 71 orang (91,3%) menyatakan tidak memuaskan, perhatian petugas keuangan terhadap pelanggan (55%) menyatakan sangat memuaskan, namun pada perbedaan pelayanan terhadap pelanggan (91,2%) menyatakan sangat memuaskan tidak terjadi perbedaan pelayanan.

Perspektif keuangan, pada perspektif ini sebelum swadana kenaikan pendapatan sebesar 7 – 8 % sedangkan setelah swadana kenaikan pendapatan sebesar 40 % sehingga terjadi saving dana sebesar (14 %) yang dipergunakan untuk saldo awal

tahun berikutnya. Namun kenaikan pendapatan ini bersifat semu, kenaikan pendapatan terjadi karena kenaikan tarif yang diatur melalui Peraturan Daerah Nomor 7 tahun 1998 yang pelaksanaannya efektif tahun 1999 pada saat mulai swadana. Pada jangka panjang kenaikan pendapatan semu ini merugikan rumah sakit, sehingga perbaikan lebih diutamakan pada proses non keuangan.

Adapun saran yang dapat kami sampaikan adalah pemberdayaan karyawan dan kepuasan kerja karyawan agar dapatnya ditingkatkan, ketidakpuasan pembayaran pasien di loket rawat jalan dan di loket rawat inap agar segera dibenahi terutama pada penempatan kasir yang representatif, kepuasan pasien terhadap pelayanan petugas keuangan dapatnya untuk ditingkatkan. Peningkatan pendapatan RSUD Dr. Soetomo agar selalu diupayakan untuk meningkat dalam rangka memenuhi biaya operasional dan peningkatan kesejahteraan karyawan. Mengukur keberhasilan rumah sakit swadana dengan metode " *Balance Scorecard* " agar dapatnya untuk dikaji kembali.